

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH
PAKIS BARU NAWANGAN PACITAN
SKRIPSI**



Oleh:

RENDY GIANTAMA

NIM. 201180189

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JANUARI 2022**

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH
PAKIS BARU NAWANGAN PACITAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyusun Skripsi Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RENDY GIANTAMA

NIM. 201180189

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JANUARI 2022**

LEMBAR PERETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rendy Giantama

Nim : 201180189

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

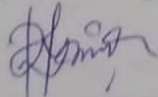
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUHAMADIYYAH PAKIS BARU NAWANGAN PACITAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 21 September 2022

Dosen Pembimbing



AYUNDA RISKA PUSPITA, MA
NIDN. 2009109001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISU WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rendy Giantama
NIM : 201180189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Oktober 2022

Ponorogo, 31 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Drs. H. H. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 19607051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.

[Signature]
[Signature]
[Signature]

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rendy Giantama

NIM : 201180189

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 20 November 2022
Yang membuat pernyataan



Rendy Giantama
201180189

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendy Giantama

Nim : 201180189

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS
MUHAMADIYAH PAKIS BARU NAWANGAN PACITAN

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau apat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Rendy Giantama

ABSTRAK

Giantama, Rendy. 2022. *Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Nawangan, Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, MA

Kata Kunci: *Kerja sama, Minat Belajar, Siswa, Akidah Akhlak*

Kerja sama merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua wali murid dan guru di sekolah, karena peran orang tua siswa sebagai pendidik pertama tidak bisa dipisahkan. Kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu untuk meningkatkan minat belajar siswa orang tua dan guru harus bisa memenuhi kebutuhan siswa seperti, kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan social siswa, kebutuhan akan rasa aman siswa . Namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di madrasah untuk diulangi kembali di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru, (2) untuk mengetahui bagaimana dampak adanya kerja sama antara guru dan orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru, (3) untuk mengetahui hambatan yang di terapkan dalam kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.

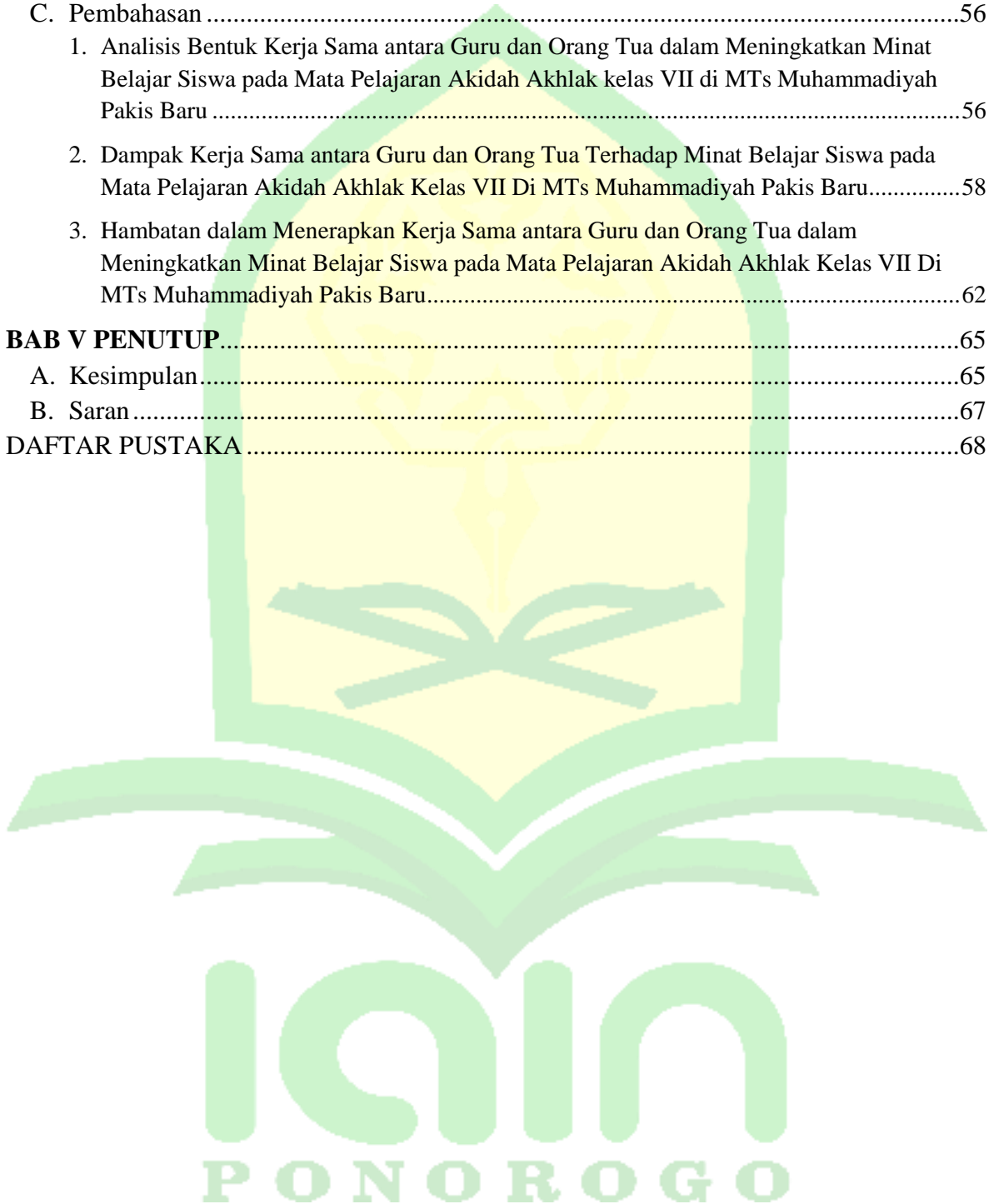
Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk kerja sama guru dan orang tua yang diterapkan di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru seperti menjalin sebuah komunikasi antara guru dan orang tua siswa dengan kunjungan ke rumah murid, diundang nya orang tua ke sekolah dan case conference; (2) dengan adanya kerja sama guru dan orang tua ini menimbulkan dampak yang positif, yaitu dengan kunjungan ke rumah murid dapat meningkatkan minat ssiwa akan cinta kasih/kebutuhan sosial siswa, karena siswa akan merasa senang dan akrab dan orang ua juga dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya. Selain itu di undang nya orang tua ke sekolah dan *case conference* dapat meningkatkan minat belajar siswa akan kebutuhan dan rasa ama siswa, karena siswa akan merasa aman dari ancaman fisik dan merasa terjamin akan proses belajarnya dan pertemuan kasus yang di adakan besama orang tua dapat mencari solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi anak dalam proses pembelajaran bisa teratasi. Tidak hanya itu, dampak negative juga timbul pada orang tua siswa pada saat orang tau siswa di panggil oleh guru ke sekolah akibat anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan. Para orang tua justru memarahi anak anak mereka dan meminta anak tersebut untuk belajar lebih serius tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan kenapa anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan madrasah; (3) Hambatan dalam menerapkan kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru di pengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal terdapat kesulitan menghubungi orang tua siswa yang sibuk berkerja, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dari faktor eksternal yaitu orang tua yang lebih mementingkan perkerjaan mereka dibandingkan dengan membimbing belajar anak mereka di rumah. Orang tua kesulitan dalam membagi waktu mereka mendampingi anaknya dengan waktu berkerjanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kerja Sama	9
2. Pengertian Kerja Sama Guru dan Orang Tua	9
3. Minat Belajar Siswa	18
4. Akidah Akhlak	26
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	32
E. Prosedur Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Tahapan Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Pakis Baru.	40
2. Profil MTs Muhammadiyah Pakis Baru	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Pakis Baru	41
4. Data Guru MTs Muhammadiyah Pakis Baru	42
B. Paparan Data	43
1. Bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru	43

2. Dampak Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru	48
3. Hambatan dalam Menerapkan Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru	51
C. Pembahasan	56
1. Analisis Bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru	56
2. Dampak Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.....	58
3. Hambatan dalam Menerapkan Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kerja sama merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua wali murid dan guru di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa peran orang tua siswa sebagai pendidik pertama tidak bisa dipisahkan bahkan bisa dikatakan bahwa orang tua berperan penting dalam sebuah pendidikan, sedangkan guru menjadi fasilitas pembimbing sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Namun pada kenyataannya, sekarang orang tua menyerahkan segala macam pendidikan kepada guru di sekolah. Untuk mengubah persepsi tersebut maka penting sekali sekolah berkerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan minat belajar.¹

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru. Namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di madrasah untuk diulangi kembali di rumah. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13 Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 menyatakan bahwa.²

1. Masyarakat berhak:
 - a. Berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, serta
 - b. Mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar.
2. Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar.

Menurut Eipstein dalam Coleman Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran

¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 39-40.

² Undang-Undang RI Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 13 Tentang SISDIKNAS & Hak Kewajiban Masyarakat Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal. 190.

anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana.

Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah. Terlebih lagi bagi kedua orang tua yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Anak perlu dibina, dibimbing, dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah si anak perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar dan lulus ujian nasional.

Langkah tersebut di atas diharapkan membangun persepsi yang sama antara madrasah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada gilirannya kegiatan belajar anak di madrasah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orang tua, dan harapan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan guru, akan membuat Orang tua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya di madrasah. Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin Kerja sama kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orang tua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerja sama tidak akan pernah berlangsung.³

Kerja sama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para

³ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pramadrasah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 124.

guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerja sama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Allah berfirman dalam Al-Quran surat al-Maidah ayat Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, Allah menyeru kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa”*. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Begitu juga pada konteks pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh seorang siswa jika terjalin kerja sama yang baik pula antara guru dan orang tua. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Sementara orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.⁴

Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Selain itu untuk meningkatkan minat belajar siswa orang tua dan guru harus bisa memenuhi kebutuhan siswa seperti, kebutuhan fisiologis siswa, kebutuhan rasa aman siswa, kebutuhan cinta kasih/ kebutuhan social siswa ,kebutuhan akan penghargaan siswa dan kebutuhan aktualisasi diri siswa. Namun, dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya.

Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah madrasah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menjalin komunikasi guru dan orang tua. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran di madrasah. Setiap orang tua, memegang peranan penting

⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 227.

agar anaknya dapat mempertahankan prestasi belajarnya, karena orang tua dan guru adalah factor utama yang bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan siswa seperti kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan anak cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri siswa. Selain itu orang tua atau guru juga mengharapkan agar anaknya atau siswanya rajin, giat dan tekun belajar di rumah agar dapat menuntaskan semua mata pelajaran pada masa yang akan datang dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun dalam kenyataannya di MTs Muhammadiyah Pakis Baru masih banyak orang tua yang belum mengerti dan belum paham mengenai kerja sama seperti hal ada undangan ke sekolah yang hadir hanya 50%, dan selain itu khususnya kelas VII (Tujuh), dengan jumlah siswa 18 anak belum mendapatkan bimbingan dan dukungan belajar yang baik oleh orang tua siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran terdapat 10 orang siswa yang belum dapat menuntaskan materi pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tentunya menimbulkan konsekuensi, bahwa si anak tersebut tidak tuntas mengikuti pengajaran remedial. Atas dasar kenyataan ini, guru dan orang tua memiliki peranan penting dan bertanggung jawab untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa tersebut dapat menuntaskan materi pelajaran akidah akhlak dan dapat mengikuti ujian kenaikan kelas dengan prestasi yang lebih baik.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru diketahui bahwa sekolah mempunyai upaya untuk menjalin kerja sama guru dan orang tua siswa agar menjadi lebih maksimal, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga siswa bisa memperoleh prestasi yang lebih baik.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan (pada hari senin 15 november 2021 pukul 09:00)

⁶ Observasi, Senin 15 November 2021 di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan meneliti kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan, Pacitan.

B. FOKUS PENELITIAN

Penetapan fokus penelitian dimaksudkan untuk pusat penelitian serta membatasi objek kajian dalam penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs Muhammadiyah Pakis Baru. Kerja sama sendiri mencakup bergabung atau kerja sama untuk menciptakan nilai Akidah Akhlak yang lebih baik. Selanjutnya, Peneliti akan fokus pada bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru?
2. Bagaimana dampak kerja sama antara guru dan orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru?
3. Apa hambatan dalam menerapkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak kerja sama antara guru dan orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.
3. Untuk mengetahui hambatan yang di terapkan dalam Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas.
 - b. Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalin kerja sama guru dan orang tua terhadap minat belajar siswa bagi orang tua dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak di rumah agar lebih maksimal,serta kerja sama dengan guru menjadi lebih baik.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari madrasah ke rumah dan sebaliknya.
 - c. Bagi Madrasah

Dapat memfasilitasi kegiatan kerja sama guru dan orang tua siswa terhadap minat belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pada setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Pertama, Bab I yaitu Pendahuluan. Bab pendahuluan berisi gambaran *umum skripsi mengenai keseluruhan isi yang akan disajikan dalam bab-bab* berikutnya, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

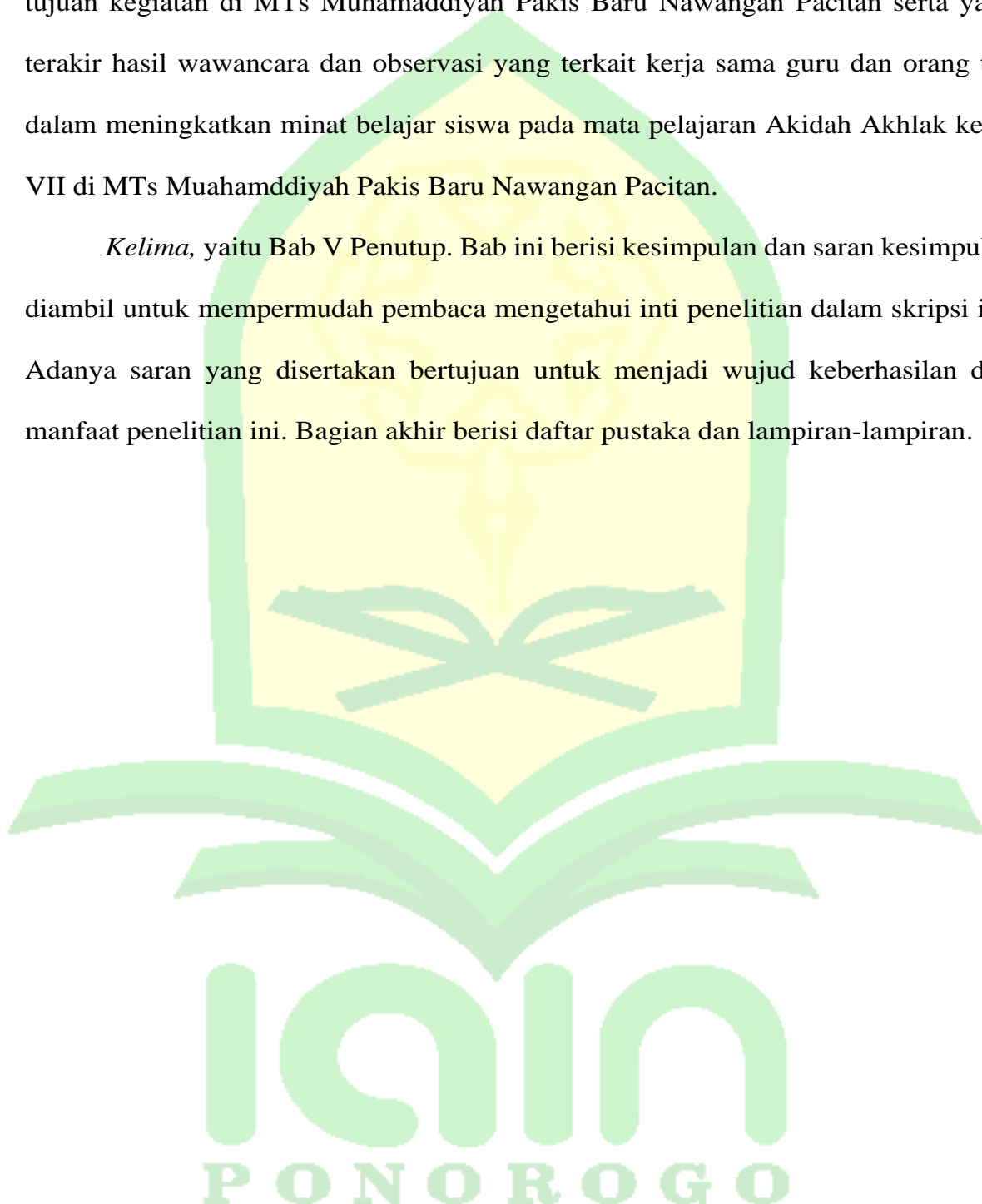
Kedua, Bab II yaitu Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai kajian teori. Di antaranya tentang pengertian kerja sama, minat belajar siswa, peran orang tua dan guru di sekolah. Selain berisi mengenai penjabaran teori dalam penelitian ini juga memuat mengenai penelitian yang di lakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Ketiga, Bab III yaitu Metode Penelitian. Bab ini berisi, pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di MTs Muhamaddiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan.

Keempat, yaitu Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam Bab ini dibahas analisis data yang diperoleh peneliti mengenai Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di

MTs Muhamaddiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan. Selain itu bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum mengenai Sejarah MTs Muhamaddiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan, Profil MTs Muhamadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan, Visi misi dan tujuan kegiatan di MTs Muhamaddiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan serta yang terakhir hasil wawancara dan observasi yang terkait kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muahamddiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan.

Kelima, yaitu Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran kesimpulan diambil untuk mempermudah pembaca mengetahui inti penelitian dalam skripsi ini. Adanya saran yang disertakan bertujuan untuk menjadi wujud keberhasilan dari manfaat penelitian ini. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kerja Sama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kerja sama berasal dari dua kata yaitu *kerja* dan *sama*. *Kerja* adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, sedangkan *sama* adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dengan dan bertepatan. Jadi, *kerja sama* adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama adalah suatu proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁷

Hafsah mendefinisikan bahwa kerja sama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kerja sama adalah suatu bentuk interaksi social antara perorangan atau kelompok manusia yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan saling membantu dan saling memahami untuk mencapai tujuan tertentu atau tujuan bersama.

2. Kerja Sama Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Kerja Sama Guru dan Orang Tua.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peran penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 554.

⁸ Hafsah Mohammad Jafar, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi* (Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan, 2000), 120.

peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat di rasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dalam hal ini guru dengan orang tua peserta didik.⁹

Mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kerja sama yang baik antara ayah dan ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah dan ibu di sekolah. Antara orang tua dan guru harus ada kerja sama yang tidak dapat dipisahkan. Kerja sama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah¹⁰.

1) Apa yang bisa dilakukan oleh guru

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung dan saling percaya. Misalnya, guru menghubungi orang tua melalui telepon secara pribadi dengan terlebih dahulu memperkenalkan

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 142.

¹⁰ S. Hidayat, *Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa* (Jakarta Selatan: 2013), Jurnal Ilmiah Widya. hal. 92-95.

dirinya serta mengungkapkan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkannya dengan penuh perhatian.

Bagi guru yang mempunyai banyak murid dan banyak kelas, menelepon secara pribadi merupakan hal yang tidak mungkin. Dalam kasus ini, guru bisa mengirimkan pesan yang sama. Kesempatan lain bagi guru untuk mengungkapkan kesediaannya kepada orang tua adalah pada saat open-house di sekolah dan rapat - rapat orang tua di sekolah.

2) Apa yang bisa dilakukan oleh orang tua

Orang tua bisa mengambil inisiatif dan menghubungi guru melalui telepon atau surat, memberikan kepada guru setiap informasi yang mungkin berguna dan mengutarakan kesediaannya untuk memberikan informasi yang lebih jika dibutuhkan.

Orang tua juga bisa membantu guru dengan menanggapi undangan even-even sekolah, atau permintaan informasi dan bantuan, meskipun jika tanggapannya berisi pemberitahuan bahwa untuk berpartisipasi semacam itu sulit baginya. Bila guru tahu mengapa orang tua tidak bisa berpartisipasi, maka kesalah pahaman bisa diminimalisir. Orang tua juga bisa membantu dengan cara menghadiri even-even sekolah yang menurutnya punya prioritas yang tinggi.

3) Apa yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru bersama-sama

Dalam menetapkan sebuah konteks yang positif untuk pemecahan masalah yang kreatif, kedua belah pihak perlu membangun jalur komunikasi yang terbuka. Penting bagi orang tua dan guru untuk saling mengasumsikan bahwa keduanya memiliki kepentingan terbaik atas murid-murid, dan kemudian menjelaskan harapan-harapan yang kalian miliki satu sama lain.

Mengatur tahapan untuk berkolaborasi dan bekerjasama, dan merencanakan tindakan atas tanda-tanda awal kemungkinan adanya masalah, tanpa perlu menunggu

salah satu pihak mengambil inisiatif terlebih dahulu. Mulai dengan mendefinisikan masalah. Langkah pertama dalam suatu usaha kolaboratif untuk memecahkan masalah- masalah sekolah adalah kesepakatan bersama antara orang tua dan guru mengenai definisi masalah itu. Eksperimen untuk menemukan solusinya. Langkah selanjutnya adalah untuk melakukan pendekatan solusi-solusi yang memungkinkan dengan sikap eksperimentasi.

4) Bagaimana guru bisa mendapat bantuan dari orang tua.

Penting bagi guru untuk berkomunikasi: “kita memiliki sebuah kepentingan yang sama. Kita berdua ingin membantu murid.” Hal ini mungkin perlu diutarakan lebih dari sekali dan dalam cara-cara yang berbeda. Jika seorang guru mengidentifikasi sebuah masalah, jauh lebih bermanfaat untuk segera memperoleh bantuan orang tua dari pada masalahnya menjadi tidak terkendali.

5) Bagaimana orang tua mendapat bantuan dari guru

Sebagai orang tua, penting untuk mengungkapkan kesediaannya untuk bekerja sama dengan guru dalam mengidentifikasi pemecahan masalah. Orang tua bisa memberikan dukungan kepada guru dengan menentukan batas-batas yang layak serta konsekuensi-konsekuensinya dan dengan menggunakan guru sebagai konsultannya. Guru bisa membantu orang tua dalam menentukan harapan-harapan yang bisa diterimanya jika orang tua meminta hal ini dengan menanyakannya.¹¹

b. Dasar dan Tujuan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua Siswa

B. Suryosubroto, menerangkan ada beberapa dasar dan tujuan kerja sama guru dengan orang tua siswa, yaitu sebagai berikut.

1) Dasar Kerja sama Guru dengan Orang Tua Siswa

a) Kesamaan Tanggung Jawab

¹¹ Nurul Arifiyanti, “*Kerja sama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 18-19.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mulai taman kanak-kanak sampai dengan universitas. Sementara itu, pihak yang bertanggungjawab mendidik adalah guru, mulai guru taman kanak-kanak samapai dengan guru besar di universitas.

b) Kesamaan Tujuan

Para orang tua menghendaki putra-putri mereka menjadi warga negara atau manusia yang baik dan berguna bagi negara dan bangsa. Demikian pula dengan guru. Para guru menghendaki siswa mereka menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, terampil, serta berguna bagi negara dan bangsa.¹²

2) Tujuan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua Siswa

a) Saling Membantu dan Saling Mengisi

Guru selalu memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai segi-segi positif dan negative anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan melalui kunjungan guru kepada orang tua siswa. Dengan mengetahui kekurangan atau kelemahan sang anak, guru bersama orang tua siswa dapat melakukan pembinaan semestinya.

b) Membantu Keuangan dan Barang

Orang tua siswa yang mengetahui berbagai kekurangan sarana madrasah dapat memberikan bantuan, baik sendiri-sendiri atau melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan).

c) Mencegah Perbuatan yang Kurang Baik

Segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, orang tua dan guru dapat

¹² Suryobroto, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 54-56.

bersama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara memberi petunjuk dan bimbingan kepada sang anak.

d) Membuat Rencana yang Baik untuk Anak

Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru bersama orang tua membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, seni tari, seni music, dan seni lukis.¹³

3) Teknik Kerja Sama Guru dengan Orang Tua Siswa

Adapun teknik kerja sama yang bisa dilakukan madrasah dengan orang tua adalah:

a) Melalui Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)

Orang tua siswa menyatukan diri dalam satu organisasi BP3. BP3 adalah sebuah organisasi yang berusaha membantu penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

b) Melalui Pertemuan Penyerahan Buku Laporan Pendidikan

Pembagian buku laporan pendidikan (rapor) setiap caturwulan atau semester dilaksanakan melalui pertemuan antara orang tua dan guru.

c) Melalui Ceramah Ilmiah

Ceramah ilmiah sebaiknya dihadiri para orang tua siswa dan guru. Isi ceramah disesuaikan dengan kepentingan perkembangan siswa, misalnya masalah kenakalan remaja, masalah anak lambat belajar, serta masalah anak pembohong dan pemalas.¹⁴

c. Faktor Pembangun Hubungan yang Positif Antara Orang Tua dengan Guru.

1) Menumbuhkan sikap saling percaya antara guru dan orang tua.

2) Mengutarakan tujuan bersama tentang minat baik dari seorang anak.

¹³ Yudha M Saputra dan Riyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 39.

¹⁴ B Suryobroto, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 65-69.

- 3) Menciptakan sarana untuk berkomunikasi secara terbuka.
- 4) Menjelaskan sebuah sikap kerja sama dalam pemecahan masalah ketimbang saling menyalahkan. Hal-hal diatas merupakan bentuk-bentuk kerja sama pada umumnya yang dapat dilaksanakan pula dalam berbagai situasi termasuk di saat pandemi. Perlu mengoptimalkan masing-masing peran dan membangun komunikasi yang baik serta hubungan yang positif antara keduanya agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan memberikan kebaikan bersama bagi peserta didik.¹⁵

d. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Ada beberapa bentuk dan cara kerja sama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antar sekolah (guru) dan orang tua antara lain:

1) Kunjungan ke Rumah Murid

Mengunjungi rumah siswa merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Kompri mengatakan bahwa: “Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa.”¹⁶

Selain itu kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan “untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk memberi hiburan.”¹⁷

Dengan mendatangi kediaman siswa, secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan akrab. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi

¹⁵ Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 91.

¹⁶ Nana Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 60.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

tentang kehidupan anaknya dirumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah.

2) Diundangnya Orang Tua ke Sekolah

Selain mengunjungi kediaman siswa, cara sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah. Sekolah bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Layaknya acara memperingati hari raya islam, pameran karya, juga dipertemukan dengan orang tua saat memasuki tahun ajaran baru. Ini merupakan kesempatan bagi kepala sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa.

Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisaikan kurikulum sekolah, selain itu sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut.

3) *Case Conference*

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pihak sekolah perlu mengadakan *Case Conference* dengan orang tua. Sebagaimana Hasbullah menjelaskan bahwa: *Case conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-betul mau ikut berbicara masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan sosial seperti worker dan sebagainya.¹⁸

Oleh karena itu, pertemuan kasus dengan orang tua, sekolah dan orang tua akan mencari solusi paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dapat teratasi dan dikurangi.

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 92.

4) Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Keluarga

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan. Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Surat-menyerurat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program di sekolah”. Surat tersebut bisa berupa surat yang dikirimkan dari sekolah kepada orang tua, begitu pula sebaliknya. Surat yang dikirimkan ke sekolah oleh orang tua. Ketika siswa sering melanggar peraturan sekolah, seperti membolos, malas belajar, berkelahi di sekolah, dan lain-lain pihak sekolah dapat mengirimkan surat kepada orang tua. Tujuan surat ini adalah memperingatkan orang tua dan mengingatkan anak-anaknya untuk ada di rumah. Selain itu surat yang dikirimkan juga bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi akademik anaknya di sekolah.

Pada saat yang sama, surat dari orang tua ke sekolah dapat berupa pemberitahuan, seperti pemberitahuan yang menyatakan bahwa anak tidak dapat bersekolah karena sakit, dan minta izin karena suatu alasan. Selain itu surat yang dikirimkan ke sekolah juga dapat berupa surat yang diminta oleh kepala sekolah dan guru perihal tumbuh kembang anaknya di sekolah.¹⁹

5) Badan Pembantu Sekolah

Lembaga atau organisasi pendukung sekolah yang biasa disebut komite sekolah juga dapat bertindak sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah. “Secara organisatoris, semua lembaga pendidikan Islam perlu memanfaatkan fungsi dan memberdayakan komite sekolah atau Majelis Madrasah sebagai wahana penghubung dengan masyarakat”.

Dengan adanya lembaga sistem sekolah, kerja sama antara sekolah dan orang tua akan semakin mudah. Karena orang tua sudah mengirimkan perwakilan

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 191.

husus ke sekolah untuk berorganisasi dan bekerja sama dengan pihak semoga untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.²⁰

6) Adanya Daftar Nilai atau Raport

Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua. Eka Prihatin menjelaskan bahwa “buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar pesertadidik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri”.

Melalui Kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua (keluarga), kebutuhan semua pihak akan mudah terpenuhi, seperti kebutuhan guru akan latar belakang siswanya. Guru membutuhkan informasi tentang latar belakang siswa untuk memfasilitasi proses pengajaran di sekolah. Disisi lain, orang tua juga akan dengan mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah dari para guru. Oleh sebab itu, hubungan kerja sama yang terjalin akan mempermudah komunikasi dan negosiasi kedua pihak.²¹

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan sedangkan berminat diartikan mempunyai dan menaruh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yangt sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar lingkungannya.²²

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 275.

²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 28.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Berdasarkan beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).²³

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.²⁴

Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah

²³ *Ibid.*, 165.

²⁴ Suwardi, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*, (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2012)

mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara berikut.

- 1) Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka.
- 2) Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya sangat frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik.
- 3) Mereka menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.
- 4) Mereka ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang tapi yang mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan 50% untuk dicapai mengatakan seseorang termotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang dimaksud Maslow yaitu:

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi. Yang termasuk dalam kebutuhan jenis ini adalah makanan, rumah, pakaian, udara, dan sebagainya.

b) Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman ini termasuk kebutuhan akan keselamatan dari ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi.

c) Kebutuhan akan Cinta Kasih/Kebutuhan Sosial

Yaitu kebutuhan akan cinta kasih seperti rasa diterima oleh kelompok, perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain.

d) Kebutuhan akan Penghargaan

Manusia setelah melakukan pekerjaan atau tugas, maka manusia cenderung untuk mendapatkan penghargaan dan ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan berprestasi yang erat kaitannya dengan kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri sering juga disebut dengan kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri.²⁵

b. Unsur-Unsur Minat Belajar

Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁶

Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan

²⁵ Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 130.

²⁶ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan. Landasan kerja pemimpin pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2003)

melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat untuk belajar.²⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Apabila kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran fikih, secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik). Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran fikih, dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sebagai berikut.

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Media.²⁸

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan

73. ²⁷ Sadirman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2011), hal.

²⁸ *Ibid.*, 89.

menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat, guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang setia dan merta
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.²⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Minat Belajar.

1) Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan, perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang

²⁹ Sadirman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2011), hal. 147.

jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang PAI misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang Agama yang berkaitan dengan PAI, mendiskusikannya, dan sebagainya.³⁰

2) Bahan pelajaran dan sikap guru.

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.³¹

3) Keluarga Orang tua

Keluarga orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

³⁰ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 41.

³¹ Slameto, Op, Cit., hlm. 187.

4) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

5) Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang siapapun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

6) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

7) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka

timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya.³²

4. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) *akidah* berasal dari kata aqadaya *aqidu-aqdan*, berarti *ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh*. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.³³

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah). Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Berdasarkan pengertian- pengertian akidah akhlak di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

³² Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT. BDK Gunung Mulia, 2003), hal. 6-8.

³³ Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Cet , XIV (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.³⁴

b. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Quran dan Al Hadits. Al Quran dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar Aqidah Akhlak yang pertama dan utama adalah Al Quran dan. Ketika ditanya tentang Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. Dasar Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Quran.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Quran. Karena Al Quran merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.³⁵

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya “*Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan*

³⁴ *Ibid.*, 105.

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Cet XIV (Yogyakarta: Lembaga Pengkajiadan Pengamalan Islam, 2011)

(dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dasar Aqidah Akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Putri Sahara, tahun 2019, berjudul *Kerja sama antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian putri menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik terutama dalam melakukan proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian Putri adalah kerja sama yang dilakukan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran itu sangat penting, karena dapat memberikan perubahan pada tingkah laku para santri menjadi lebih baik terutama dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktifitas belajar yang lain, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih maksimal dalam pembelajaran.³⁶

Persamaan penelitian Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kerja sama. Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian ini adalah peran guru mata pelajaran. Dalam penelitian Putri membahas tentang kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri kelas VIII di Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

³⁶ Putri Sahara, *Kerja Sama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tengah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019)

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Akson Ahmadi, tahun 2018, berjudul *Kerja Sama Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiya Negeri 02 Kepahyang*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian Akson Ahmadi menunjukkan bahwa kerja sama sekolah dan keluarga dalam membina akhlak anak di MTs Negeri 02 Kepahyang yaitu dengan melakukan kunjungan rumah, kerja sama melalui komite sekolah, kegiatan keagamaan disekolah, memberikan pemahaman tentang memahami aturan, memberi hukuman kepada siswa dan memberikan keteladanan. Kesimpulan penelitian Akson Ahmadi adalah memberikan sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana pentingnya kerja sama sekolah dan orang tua/keluarga dengan melakukan kunjungan ke rumah dan berkerja sama dengan komite sekolah serta memeberikan pemahaman kepada siswa agar taat pada aturan.³⁷

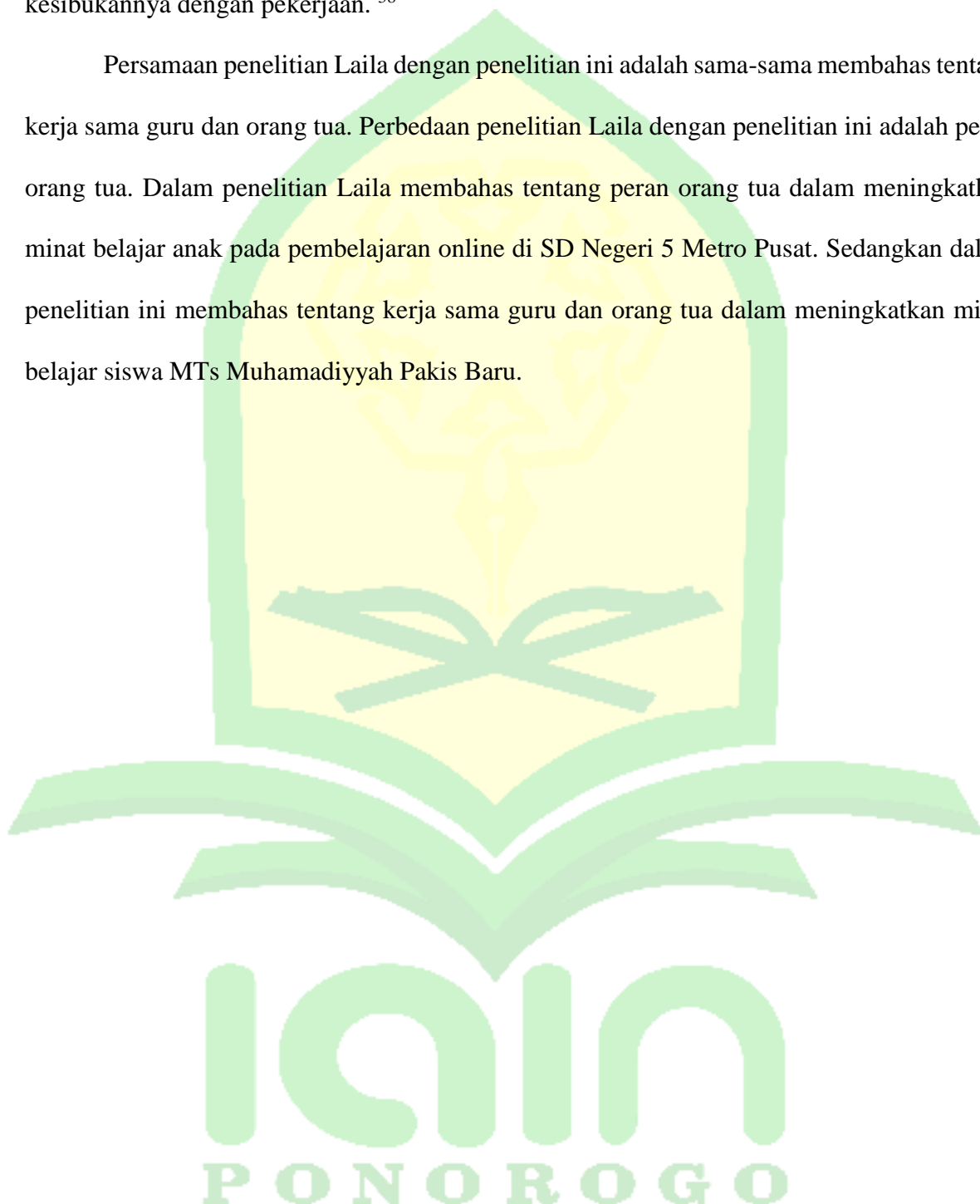
Persamaan penelitian Akson Ahmadi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kerja sama. Perbedaan penelitian Akson Ahmadi dengan peneliti ini adalah pembinaan akhlak pada siswa. Dalam penelitian Akson Ahmadi membahas tentang kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahyang. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs Muhamadiyah Pakis Baru.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laila Kanti Safitri, tahun 2020, berjudul *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat*. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian Laila menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online yaitu orang tua berperan sebagai panutan, cermin anak dan fasilitator. Kesimpulan penelitian Laila adalah terdapat berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang

³⁷ Akson Ahmadi, *Kerja Sama Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiya Negeri 02 Kepahyang Kecamatan Kapahiang, Kabupaten Kapahiang, Bengkulu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2018)

tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan.³⁸

Persamaan penelitian Laila dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kerja sama guru dan orang tua. Perbedaan penelitian Laila dengan penelitian ini adalah peran orang tua. Dalam penelitian Laila membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri 5 Metro Pusat. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.



³⁸Laila Kanti Safitri, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat, Kecamatan Metro Pusat Kabupaten Metro, Lampung* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1441 H/2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian merupakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif kualitatif berbentuk tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang terkait serta sikap yang diamati.³⁹ Penulis membutuhkan data orang tua, guru, dan kepala sekolah dalam memberikan wawasan tentang kegiatan kerja sama yang dilakukan. Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memusatkan atensi serta menekuni secara intensif dan terperinci dengan memberikan batas yang tegas terhadap sesuatu sumber data serta subjek riset.⁴⁰

Adapun sumber data penelitian ini adalah orang tua siswa dan guru di MTs Muhamadiyah Pakis Baru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di mana yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.⁴¹

Adapun kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kerja sama yang terdapat di dalam pendidikan dan praktiknya pada orang tua siswa dan guru di MTs Muhamadiyah Pakis Baru.

B. KEHADIRAN PENELITI

Ciri-ciri penelitian kualitatif tidak lepas dari observasi partisipatif, karena peran peneliti adalah untuk menjamin keutuhan skenario.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti berperan bagaikan partisipan penuh sekaligus pengumpul informasi serta pendengar uraian dari

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 22.

⁴⁰ Rully Indrawan, Poppy, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 72.

⁴¹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 87-88.

⁴² Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

informan. Peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi atau untuk mendapatkan data yang valid (1) Kepala sekolah MTs Muhamadiyyah Pakis Baru. (2) Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan (3) Orang tua siswa.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan gejala atau fenomena yang terjadi. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh, yaitu mencari data-data yang berupa wawancara, observasi dan dokumen. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan orang tua siswa. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti dokumen sekolah dan artikel terkait. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi.

1. Data utama (primer) yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, data tersebut meliputi.
 - a. Hasil Wawancara dengan Guru Pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru, karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui seberapa besar kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.
 - b. Hasil Wawancara dengan Orang tua siswa, karena untuk mengetahui seberapa besar tingkat kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.

- c. Hasil Observasi terhadap kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mts Muhamadiyyah Pakis Baru
2. Data tambahan (sekunder), yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni data tertulis, antara lain.
 - a. Kondisi Sekolah di Mts Muhamadiyyah Pakis Baru
 - b. Kondisi Siswa di Mts Muhamadiyyah Pakis Baru
 - c. Kondisi Guru di Mts Muhamadiyyah Pakis Baru
 - d. Dokumen, Artikel dan informasi yang terkait dengan kegiatan kerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyyah Pakis Baru

Oleh karenanya, sumber data, menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dengan demikian, data dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak kelas VII dan orang tua siswa MTs Muhamadiyyah Pakis Baru, untuk mendapatkan informasi terkait kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui suatu pengamatan yang ada, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap terjadinya suatu keadaan dengan perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobsevasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi (*observe*).⁴³ Dalam melakukan observasi peneliti melakukan observasi langsung dan tidak langsung.

⁴³ Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan observasi secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Mengamati bagaimana terjalinya kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.
- b. Pengamatan tidak langsung dapat dilakukan peneliti dengan cara mengambil data informasi atau dokumen dari madrasah. Dalam penelitian menggunakan pedoman observasi yang terlampir.

2. Wawancara

Dalam buku yang ditulis Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar bisa menemukan permasalahan yang akan hendak di teliti.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Guru Pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui seberapa besar kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.
- b. Orang Tua siswa (melalui wawancara), karena untuk mengetahui seberapa besar tingkat kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar maupun arkeologis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nominasi yang terdiri

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 231.

dari dokumen dan rekaman. Dan dokumentasi hanyalah sebuah analisis tulisan atau analisis isi visual dari suatu dokumen.⁴⁵ Dalam penelitian ini, bukti foto termasuk pada dokumentasi karena dapat menjadi data tambahan yang berbentuk visual. Dalam pencarian data dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya serta untuk membentuk kerangka teori baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data analisis adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Bogdan dan Biklen dalam buku Djam'an dan Aan Komariah mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution dalam buku Sugiono bahwa proses analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data jadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounde.⁴⁷

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 175-176.

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *metode penelitian kualitatif*, hal. 200-201.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 89-90.

1) Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian seperti melalui penelitian terdahulu, seperti buku dan lainnya. Dalam pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada objek yang diteliti.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data digunakan untuk mengumpulkan seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber kemudian hasilnya dikelompokkan. Reduksi data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yakni, kepala sekolah, guru, orang tua siswa MTs Muhamadiyah Pakis Baru.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan data untuk dicari yang lebih baik, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan data yang telah diperoleh dan sesuai dengan yang ada dilapangan. Display data didapatkan dari hasil wawancara dipilah antara data yang akan ditampilkan dan tidak perlu nantinya akan dipisah. ⁴⁸

4) Menarik Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan, Untuk data yang diperlukan dan sudah siap kemudian diverifikasi, ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan teknik analisis kemudian data bisa disajikan kedalam bentuk kalimat deskripsi. ⁴⁹

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk menguji keabsahan temuan atau kesalihan hasil penelitian ini, maka penulis melakukan kriteria kredibilitas (keabsahan) terhadap data hasil penelitian kualitatif yang

⁴⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, Cetakan Pertama, Maret 2020), hal. 86-90.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 248-249.

meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensi. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu. Dalam hal ini peneliti akan mempertegas dengan teknik yang akan digunakan dalam pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang akan digunakan dalam mengecek keabsahan selama proses penelitian.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan tinggal di lokasi penelitian sampai pengumpulan data mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data. Jika hal ini dilakukan untuk membatasi dampak peneliti terhadap lingkungan, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasi dampak dan kejadian yang tidak lengkap, maka memperluas partisipasi peneliti akan meningkatkan partisipasi peneliti akan meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Melakukan pengamatan lebih hati-hati dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Selain itu, peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis. Kurangnya ketekunan dalam pengamatan terletak pada mengamati subjek terlalu dini.⁵⁰

3. Triangulasi

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data merupakan proses untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 272.

berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁵¹ Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara.

4. Kecakupan Referensi

Dengan bahan referensi adalah adanya penguat atau pendukung untuk membuktikan data yang peneliti temukan. Bahan referensi ini bisa berupa rekaman, dokumen autentik, dan juga foto-foto.

H. TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian ini meliputi tiga tahapan hingga tahap terakhir. Tahapan tersebut adalah tahapan pralapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

a. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan meliputi kegiatan penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajagan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, memilih dan menentukan informan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan memahami keadaan atau latar penelitian, memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian, melakukan pengamatan dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data meliputi menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 373.

d. Tahapan penulisan laporan.

Pada tahap penulisan laporan ini meliputi melakukan kegiatan observasi, selanjutnya menulis kerangka laporan, mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

MTs Muhamadiyyah Pakis Baru merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan di Kecamatan Nawangan tepatnya pada tanggal 14 Maret 1988. Tahun 2022 ini MTs Muhamadiyyah Pakis Baru telah genap berusia 34 tahun. Berdirinya MTs Muhammadiyah Pakis Baru ini dilatar belakangi akan pentingnya arti pendidikan dan semakin mendesaknya kebutuhan akan sekolah menengah pertama. Pada saat itu, para tokoh masyarakat Kecamatan Nawangan yang tergabung dalam sebuah panitia menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah instansi sekolah tingkat menengah pertama yang diberi nama MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

Pada tahun ke 1989, MTs Muhammadiyah Pakis Baru dipimpin kepala sekolah pertama bernama Drs. Soedjono yang merupakan salah satu guru di MTs Muhammadiyah Pakis Baru. Setelah terpilihnya kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, setapak demi setapak beliau terus melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas baik prasarana maupun segala sesuatu yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga nantinya MTs Muhammadiyah Pakis Baru dapat mencetak generasi yang berkualitas.

2. Profil MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

Nama sekolah	: MTs Muhammadiyah Pakis Baru
NPSN	: 20584806
Alamat	: Desa Pakis Baru, Kec. Nawangan, Pacitan
Kodepos	: 63584
Desa/kelurahan	: Pakis Baru
Kecamatan	: Nawangan
Kabupaten/Kota	: Pacitan

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : MTs

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

a. Visi MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

Terwujudnya pribadi peserta didik yang tangguh, cerdas, mandiri, terpercaya, pengemban amanah ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Misi MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, unggul bidang imtaq dan ipteq, berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi MTs Muhammadiyah Pakis Baru tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan sebagai berikut.

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan nilai karakter amaliah Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas secara aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi uswatun hasanah dalam perilaku.
4. Menerapkan pengelolaan pendidikan dengan manajemen berbasis madrasah yang melibatkan warga madrasah.
5. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan MTs Muhammadiyah Pakis Baru, baik dalam prestasi akademik dan non akademik maupun komponen madrasah dalam aktivitas pengembangan madrasah di berbagai bidang lainnya.
6. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan yang tinggi terhadap sesama.
7. Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif.

8. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.

c. Tujuan Madrasah MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Tujuan pendidikan Madrasah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara umum, konsep pencapaian tujuan MTs Muhammadiyah Pakis Baru, rumusannya sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Menanamkan nilai-nilai karakter mulia menurut konsep ajaran agama Islam, budaya lokal dalam masyarakat.
3. Melaksanakan kompetensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik memiliki dasar-dasar pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
5. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
6. Peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
7. Memberikan bekal pengetahuan agama Islam yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

d. Data Guru MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

NO	Nama Guru	Mapel Yang Diampu
1	Taman, S.Pd.	Fiqih
2	Parni, S.Pd.	Matematika
3	Kursis Dwi W, S.Pd.	PKn, IPS
4	Muyatun, S.Pd.	Qur'an Hadits
5	Ibnu Nanang, S.Pd.	Bahasa Inggris

6	Arie Pratiwi, S.Pd.	Bahasa Indonesia
7	Sigit Prayitno, S.Pd.	IPA
8	Heri Wibowo, S.Pd.	Akidah Akhlak, Kemuhmadiyah
9	Kholis Ryan N, S.Pd.	Bahasa Arab
10	Arif Kurniadi, S.Pd.	Penjasorkes
11	Ardian Mustika, S.Pd	Seni Budaya, Prakarya
12	Dwi Anita, S.Pd.	Bahasa Jawa

B. Paparan Data

1. Bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru yang sedang terjalin ialah tidak lepas adanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa baik itu komunikasi secara langsung maupun tidak langsung seperti contohnya dengan kunjungan ke rumah murid, diundangnya orang tua siswa ke sekolah, *case conference* dan adanya daftar nilai atau raport. Karena mengingat anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya di rumah maka orang tua harus tahu perkembangan belajar anaknya kemudian diinformasikan kepada gurunya tentang perkembangan minat belajar anaknya dan guru juga harus bertanya kepada orang tua tentang minat belajar anak kerja sama akan berjalan dengan baik dan lancar.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja dan tentang semua aspek kehidupan. Baik itu di sekolah, di rumah, dan di manapun kita berada dengan terjalinnya komunikasi maka akan terbentuk sebuah pengertian kasih sayang dan menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau

peradaban dalam pendidikan. Sebuah bentuk komunikasi yaitu penyampaian pesan dari seorang guru kepada orang tua siswa ataupun sebaliknya. Dalam sebuah pendidikan komunikasi berfungsi sebagai satu hal berkesinambungan. Pandangan dari pihak sekolah atau orang tua jika di antaranya mereka hanya berperan satu pihak maka kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak akan maksimal karena waktu anak banyak yang dihabiskan bersama orang tua dibandingkan dengan di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh ibu Suparni S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

“Menurut saya sangat penting karena belajar itu tidak cukup di sekoah saja karena terutama yang paling penting adalah orang tua dan waktu yang terbanyak itu di rumah karena di sekolah kemungkinan hanya sekitar dari jam 07.00 WIB sampai jam 13.00 WIB, yaitu waktu yang lama adalah bersama orang tua karena itu dalam meningkatkan minat belajar itu tergantung orang tua masing-masing tergantung mereka membimbing anaknya, mendidik anaknya, mengarahkan anaknya terutama dalam hal pendidikan seperti contohnya ketika waktu belajar, sholat dan pendidikan lainnya itu di rumah masing-masing. Kemudian harus ada komunikasi antara orang tua dan guru karena sangat penting untuk mengetahui misalkan anak sudah pulang sekolah anak langsung pulang apa tidak itu orang tua harus menindak lanjuti sehingga harus ada komunikasi antara orang tua dan guru-guru yang ada di sekolah”.

⁵²

Masing-masing pihak baik itu dari orang tua ataupun guru memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalin kerjasama. Orang tua adalah pihak yang berperan penting dalam keberhasilan menjalin kerja sama guna meningkatkan minat belajar anaknya. Sementara guru dan pihak sekolah hanya sebatas mengawasi dan memberikan pengarahan dan mendukung hal-hal tersebut. Maka untuk menyatukan kedua belah pihak dijalin komunikasi antarkeduanya MTs Muhammadiyah Pakis baru menjalin kerja sama sebagai bentuk untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebagai penjelasan oleh bapak Heri Wibowo S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Pakis Baru sebagai berikut.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/23-05/2022

“Bentuk kerja samanya kita komunikasi dengan orang tua mengenai pelajaran tersebut karena di era sekarang ini banyak hal-hal yang menyimpang untuk pelajar seperti contohnya berangkat sekolah seharusnya tiba di sekolah tetapi malah bermain soalnya di sini banyak tempat wisata mas, jadi untuk kerja sama kita berkomunikasi dengan orang tua untuk saling berkerja sama dengan kegiatan anak mulai dari sekolah sampai pulang ke rumah lagi untuk memantau perkembangan anak dalam minat belajar Akidah Akhlak”.⁵³

“Cara guru dan orang tua seperti ini kita sebagai guru harus membangun komunikasi yakni antara sekolah dengan orang tua diperlukan guna untuk mengawasi perkembangan anak selama pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah maupun dari rumah. Komunikasi ini bertujuan untuk pembelajaran Akidah Akhlak lebih terarah dan mendorong minat belajar anak. Dan segala sesuatu yang mendukung kegiatan pembelajaran harus mampu di komunikasikan dan di sampaikan oleh guru”.⁵⁴

Bentuk kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua adalah dengan menjalin sebuah komunikasi yang baik dengan mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, karena pada era sekarang ini banyak sekali hal-hal yang menyimpang dari siswa, seperti contohnya siswa seharusnya berangkat ke sekolah tetapi malah membolos ke tempat-tempat wisata untuk bermain dan hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, maka guru dan orang tua harus saling berkerja sama dan memantau bagaimana perkembangan siswa dalam belajar materi pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga pelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih terarah dan dapat mendorong minat belajar siswa itu sendiri.

Pendapat tersebut didukung oleh bu Suparni selaku Kepala Sekolah.

“Kalau bentuk kerja samanya untuk sekarang kan zaman digital seperti contohnya harus ada grup *WhatsApp* untuk orang tua dan guru di sekolah, jadi kalau ada informasi-informasi yang penting bisa di informasikan lewat *hand phone* agar lebih mudah. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan rapat dengan orang tua siswa dan membahas masalah yang ada dalam forum tersebut dan kita mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut mas”.⁵⁵

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-05/2022

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-05/2022

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/23-05/2022

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa MTs Muhammadiyah Pakis Baru ibu Warsi berpendapat bahwa:

“Bentuk kerja samanya kita sebagai orang tua harus menjalin komunikasi dengan guru mas di bidang pelajaran akidah akhlak tersebut karena sekarang ini banyak siswa yang belum taat pada aturan kita semua tahu di sini banyak tempat wisata mas, jadi seharusnya siswa berangkat ataupun pulang sekolah malah banyak yang bermain di tempat-tempat tersebut. Kita sebagai orang tua dan guru harus memantau proses belajar anak dalam mata pelajaran akidah akhlak”.⁵⁶

Dengan di undang nya orang tua ke sekolah maka guru dapat menyampaikan informasi dari sekolah yang bersifat penting bisa disampaikan kepada orang tua siswa dengan mudah, sehingga proses terjalin nya kerja sama bisa lebih maksimal. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan rapat bersama orang tua untuk bermusyawarah dan membahas berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan mencari solusi bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut.

Semua pihak sangat mendukung dan memberikan sikap yang baik sekaligus antusias dengan adanya program kerja sama ini baik pihak sekolah, guru dan orang tua siswa, karena pelaksanaan kerja sama guru dan orang tua siswa ini tidak akan berjalan mulus kalau tidak ada dukungan dan sikap yang baik dari semua pihak yang terjalin untuk melakukan kerja sama ini. Seperti yang di paparkan oleh bapak Heri Wibowo selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

“Untuk sikap orang tua itu sangat baik , sangat mendukung dan melaksanakan apa yang di wacanakan dari sekolah utamanya mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri karena itu adalah suatu bentuk motivasi serta penunjang bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter siswa itu sendiri mas. Untuk dukungan orang tua salah satunya sering berkomunikasi dengan guru mengirim pesan kritik dan saran kepada guru utamanya berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan perlakuan atau perilaku anak yang ada di rumah itu di sampaikan kepada guru mas, jadi guru dan orang tua bisa seimbang dalam meningkatkan minat belajar siswa ”.⁵⁷

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/28-05/2022

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-05/2022

Semua orang tua siswa sangat berantusias dan mendukung dengan adanya program kerja sama yang dilakukan di MTs Muhamadiyah Pakis Baru, selain itu orang tua siswa juga melaksanakan apa yang diwacanakan dari sekolah utamanya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, karena hal tersebut dapat menjadikan sebuah motivasi serta penunjang bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar serta dapat membentuk karakter siswa itu sendiri. Selain itu orang tua siswa juga mengirim kritik dan saran kepada guru utamanya berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku anak juga disampaikan kepada guru, jadi guru dan orang tua bisa seimbang dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh ibu Nur Aisyah selaku orang tua siswa.

“Untuk sikap guru sangat baik mas guru juga menyambut dengan senang hati proses kerja sama ini karena guru juga mengetahui bahwa orang tua adalah tempat pendidikan yang paling banyak waktu di rumahnya”.⁵⁸

Sikap guru dan pihak sekolah sendiri juga sangat baik dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, guru juga sangat mendukung dan menyambut dengan senang hati, karena dengan diadakan program kerja sama ini meningkatnya minat belajar siswa akan menjadi semakin baik.

Bentuk kerja sama yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru adalah menjalin sebuah komunikasi antara guru dan orang tua siswa dengan kunjungan ke rumah murid, diundang nya orang tua kes sekolah, *case conference* dan memberikan daftar nilai dan raport. Semua itu bertujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan segala informasi yang bersifat penting dari sekolah maupun dari rumah ke sekolah, selain itu guru juga turut mengundang orang tua siswa untuk mengadakan sebuah rapat untuk bermusyawarah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk membahas semua masalah yang terjadi pada siswa dan mencari solusi bersama-sama untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/29-05/2022

Semua pihak yang terlibat seperti guru dan orang tua siswa juga sangat berantusias dan mendukung dengan adanya program kerja sama yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, karena itu adalah sebuah motivasi serta penunjang bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter siswa utamanya dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dengan program kerja sama mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri lebih terarah dan mendorong minat belajar bagi siswa.

Dari uraian paragraf di atas disimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhammadiyah Pakis Baru sudah berjalan dengan semestinya program kerja sama tersebut berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Program kerja sama ini diterapkan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, karena dengan adanya program ini membuat guru dan orang tua menjadi lebih peduli kepada anak sehingga membuat minat belajar anak meningkat.

2. Dampak Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Kerja sama yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam hal ini tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru. Setelah orang tua menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di rumah maupun di sekolah tentunya ada sebuah dampak yang mempengaruhi orang tua dan guru dalam menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat berjalan lancar dan efisien sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian orang tua juga menginformasikan kepada guru tentang perkembangan minat anaknya.

Adapun dampak-dampak yang didapatkan setelah diadakan kerja sama guru dan orang tua terhadap minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, seperti yang dikemukakan oleh bapak Heri Wibowo selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

“Alhamdulillah iya, untuk dampaknya sangat baik mas. Karena dari kerja sama orang tua dan guru dengan komunikasi seperti itu kita dari sekolahan sendiri

bisa mengetahui kondisi siswa itu sendiri. Karena perilaku dan gerak-gerik siswa selama masa pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran di rumah”.⁵⁹

Dampak yang didapatkan dari program kerja sama guru dan orang tua siswa di MTs Muhamadiyyah Pakis Baru yaitu berdampak baik dan positif dikarenakan guru dan orang tua bisa berkomunikasi lebih maksimal dan guru sendiri juga bisa mengetahui bagaimana kondisi siswa dalam belajar karena perilaku dan gerak-gerik siswa lebih banyak dilakukan di rumah. Selain itu, pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri juga sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri.

Dampak-dampak kerja sama itu tidak hanya berdampak kepada siswa namun juga berdampak kepada guru dengan adanya sebuah kritik, saran dan masukan dari orang tua siswa yang bersifat membangun kinerja guru sekaligus peran serta orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti yang dipaparkan bapak Heri Wibowo selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut.

“Untuk kinerja guru menurut saya sangat baik karena dengan adanya kerja sama yang seperti itu, adanya sebuah masukan, adanya sebuah kritikan terkait orang tua kepada guru itu sangat berguna sekali karena dari guru sendiri bisa berbenah diri jadi mana yang sekiranya kurang terhadap pembelajaran Akidah Akhlak maupun pembinaan terhadap siswa itu dari sekolahan sendiri dan utamanya guru bisa berintropeksi mas. Kalau untuk dampaknya mas, kepada siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri itu banyak di minati siswa mas karena untuk Akidah Akhlak adalah pelajaran yang mungkin bisa berguna untuk selama kegiatan sehari-hari maupun selamanya mas”.⁶⁰

Dampak kinerja guru terhadap minat belajar siswa adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar siswa agar hasil belajar siswa lebih maksimal dan dengan sendirinya siswa dapat menjadikan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, guru juga dapat memposisikan dirinya sebagai pengajar yang baik bagi siswa-siswa tersebut. Guru juga tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-05/2022

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-05/2022

namun kualitas yang dicapai oleh seorang murid juga berdasarkan apa yang telah diberikan oleh guru. Untuk itu segala bentuk kerja sama yang dilakukan sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Pendapat ini juga diungkapkan oleh ibu Warsi selaku orang tua siswa sebagai berikut.

“Untuk dampaknya peran serta orang tua itu baik mas karena orang tua dalam keluarga adalah yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak-anaknya mas. Karena pendidikan pertama yang di terima anak itu dari keluarga sendiri maka khususnya pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri harus didasari dari keluarga masing-masing. Untuk minat Alhamdulillah baik, siswa sendiri juga sudah mulai meningkat dalam belajarnya dan lebih mematuhi aturan-aturan di sekolah”.⁶¹

Peran serta orang tua dalam mendidik anak sangat berdampak besar karena selain orang tua adalah *support system* terbaik bagi anak, orang tua juga berperan sebagai pendidik pertama anak sebelum guru. Untuk itu, segala bentuk pengamalan pelajaran Akidah Akhlak tersebut didasari dari keluarga masing-masing.

Pendapat ini juga diungkapkan ibu Marti selaku orang tua siswa.

“Untuk dampaknya baik sekali karena orang tua menjadi lebih paham tentang proses belajar anak. Dan juga guru dan orang tua menjadikan peran utama untuk meningkatkan minat belajar anak mas. Untuk minat pada siswa mas untuk sekarang siswa menjadi lebih semangat dan tekun dalam belajarnya mas, karena siswa sendiri mengetahui bahwa minat belajar itu sangat penting”.

“Peran orang tua berdampak besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, sekaligus paham tentang pola belajar anak. Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda untuk menyerap setiap materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada yang mampu menyerap materi dengan membaca, menulis, bahkan ada yang hanya mendengar penjelasan guru saja siswa sudah paham. Untuk itu, peran serta dukungan dari orang tua dan guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa”.⁶²

Orang tua menjadi lebih paham apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam proses belajar baik itu fasilitas yang dibutuhkan, dukungan, maupun kebutuhan siswa lainnya. Dengan adanya segala kebutuhan siswa yang sudah terpenuhi maka semangat siswa untuk

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/28-05/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 06/W/30-05/2022

belajar juga akan semakin tinggi mengingat kebutuhan yang diberikan orang tua dan guru adalah hal yang paling utama untuk siswa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhammadiyah Pakis Baru memberikan dampak yang baik untuk siswa, guru, maupun orang tua. Untuk guru dapat meningkatkan kinerja guru sendiri karena mendapatkan sebuah kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dari orang tua siswa. Selain itu, orang tua juga sadar akan pentingnya bimbingan belajar bagi anak agar minat belajar semakin meningkat dan untuk siswa mempunyai dampak yang baik setelah diadakan proses kerja sama guru dan orang tua minat belajar siswa semakin meningkat.

3. Hambatan dalam Menerapkan Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Manfaat besar yang diperoleh dari adanya kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dirasakan oleh guru dan orang tua. Sehingga sekolah mengupayakan kegiatan ini dari awal orang tua mendaftarkan putra putrinya ke MTs Muhammadiyah Pakis Baru, namun demikian ada beberapa faktor yang membuat atau menyebabkan hambatan-hambatan yang alami sekolah dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti yang dipaparkan ibu Suparni selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Pakis Baru sebagai berikut:

“Kalau di sekolah, hambatan yang di alami guru yang pertama adalah kesulitan menghubungi orang tua siswa yang sibuk berkerja selain itu orang tua juga masih ada yang belum mempunyai *Hand Phone* yang layak untuk digunakan di masa sekarang ini. Kalau hambatan yang di alami orang tua, pertama pada era sekarang ini terutama orang tua belum mempunyai HP yang bagus, yang ke dua itu terhambatan dengan sinyal karena kita ketahui didaerah pegunungan seperti ini masih banyak daerah dengan hambatan sinyal. Yang ketiga itu tentang ekonomi, orang tua murid yang memiliki tingkat ekonomi masih rendah sering disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kalau hambatan yang di alami sekolah, karena setiap siswa berasal dari berbagai keluarga yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda, seperti kurangnya berinteraksi dengan keluarga, teman-teman disekolah maka itu juga akan berpengaruh terhadap pendidikannya yang semakin terbatas”.⁶³

Hambatan-hambatan yang merupakan kendala bagi guru dan orang tua siswa itu sendiri guru merasa kesulitan untuk menghubungi orang tua. Yang menjadikan alasan guru kesulitan menghubungi orang tua siswa, karena orang tua siswa belum mempunyai *hand phone* yang layak di pakai untuk era sekarang ini tidak hanya itu masalah kesibukan pekerjaan juga menjadikan hambatan untuk menjalin kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti yang diungkapkan bapak Heri Wibowo selaku guru materi pelajaran Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Pakis Baru.

“Untuk hambatanya, kita mengetahui di era sekarang ini alat komunikasi menjadi hal yang utama mas, karena di daerah sini masih banyak yang terkendala dengan sinyal, selain itu kita sebagai guru juga masih kesulitan dengan menemui orang tua untuk berkomunikasi langsung ataupun kunjungan ke rumah-rumah orang tua siswa”.⁶⁴

Pendapat yang sama juga diungkapkan ibu Warsi selaku orang tua siswa.

“Untuk hambatanya yang di alami orang tua itu yang pertama dengan *hand phone* dan sinyal, karena seperi contoh saya sendiri, belum punya *hand phone* yang bagus untuk era sekang ini dan di sini juga susah sinyal mas, jadi pihak sekolah juga agak sulit menghubungi pihak orang tua.”⁶⁵

Ada banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua siswa untuk melakukan kerja sama dengan guru. Pada era sekarang ini komunikasi melalui *hand phone* merupakan bentuk komunikasi yang paling efisien yang digunakan. Tidak semua orang tua siswa memiliki fasilitas *hand phone* yang memadai untuk melakukan komunikasi dengan guru. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua siswa yang tergolong rendah. Selain itu, buruknya kualitas sinyal yang dijangkau oleh orang tua siswa juga menjadi kendala ketika pihak sekolah menghubungi orang tua siswa.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/23-05/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-05/2022

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/28-05/2022

Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani dan pekerja luar kota yang mana setiap hari disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan mereka disawah maupun diladang, selain itu orang tua juga ada yang merantau ke luar kota. Sehingga orang tua siswa juga akan sangat sulit ditemui atau dihubungi oleh pihak sekolah.

Tidak hanya hambatan yang di alami guru dan orang tua dalam melakukan kerja sama, namun ada juga hambatan yang di alami oleh siswa ketika belajar materi Akidah Akhlak seperti yang dipaparkan ibu Warsi selaku orang tua siswa sebagai berikut.

“Untuk hambatan dari siswa mas salah satunya kurangnya buku paket di sekolah sehingga guru harus membagikan 1 buku paket untuk 2 orang siswa sehingga anak-anak bergantian membawa dan belajarnya mas. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang kurang maksimal mas, dan juga kurangnya pembinaan dari orang tua di sekolah maupun di rumah mas”.⁶⁶

Tidak hanya guru dan orang tua, siswa pun juga mempunyai hambatan ketika belajar mata pelajaran Akidah Akhlak seperti contohnya kurangnya buku paket yang di dapatkan siswa dari sekolah, selain itu media pembelajaran yang ada di sekolah kurang maksimal, jadi belum bisa menarik perhatian siswa untuk lebih banyak belajar.

Pendapat juga ditambahkan oleh ibu Fitri Windi selaku orang tua siswa.

“Untuk hambatan yang di alami oleh siswa adalah pengaruh teman untuk bermain mas karena di usia yang masih remaja ini sangat sulit dikendalikan apabila sudah bermain bersama teman-temannya mas tidak hanya itu, bukunya juga kurang mas”.⁶⁷

Hambatan yang di alami siswa untuk pembelajaran Akidah Akhlak adalah kurangnya buku paket. Banyaknya siswa yang hanya mendapatkan satu buku paket untuk dua orang siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam proses belajar saat bergantian membawa buku paket tersebut.

Selain kurangnya buku paket, siswa juga sangat berpengaruh besar terhadap teman-temannya. Dusiannya yang menginjak remaja ini, yakni usia yang dimana sangat labil

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/28-05/2022

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/30-05/2022

sekali. Pengaruh teman untuk banyak bermain dibanding belajar juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa itu sendiri.

Namun pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa juga mencari solusi untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut karena pihak sekolah mengetahui tentang pentingnya kerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka sekolah mengupayakan kerja sama berjalan dengan lancar pihak sekolah juga turut mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah sekaligus untuk bermusyawarah untuk mencari solusi bersama-sama mengatasi berbagai hambatan tersebut, selain itu pihak sekolah juga berkunjung ke rumah orang tua siswa seperti pendapat yang dipaparkan bapak Heri Wibowo selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

“Untuk mengatasi hambatan tersebut kita sebagai guru mas, selalu mengupayakan orang tua siswa agar selalu aktif dalam media sosial utamanya itu. Dan kita juga menuntun orang tua minimal mengetahui tentang penggunaan *hand phone* dan sebagainya. Selain itu, kita juga berusaha mengunjungi rumah-rumah orang tua siswa dan kita juga mengadakan rapat untuk membahas semua masalah itu mas”.

“Namun apabila terjadi miss komunikasi mas, sekolah kita mengambil langkah yaitu dengan mengumpulkan atau mengundang wali ke sekolah untuk di ajak musyawarah dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut mas”.⁶⁸

Upaya untuk mengatasi sebuah hambatan dalam melakukan program kerja sama di MTs Muhamdiyyah Pakis Baru, apabila terjadi miss komunikasi dari orang tua siswa, pihak sekolah dan guru mencoba menghubungi kembali. Dengan memberikan surat undangan kepada orang tua siswa untuk mengadakan rapat bersama dan pihak sekolah juga berusaha menuntun orang tua siswa untuk aktif dalam media sosial khususnya grup *whatsapp*, agar mudah dalam menyampaikan informasi dari sekolah selain itu guru juga mencarikan solusi agar kerja sama dengan guru bisa berjalan dengan baik. Selain itu pihak sekolah juga berkunjung kerumah-rumah orang tua siswa untuk menindak lanjuti hambatan dan masalah tersebut.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-05/2022

Pendapat juga ditambahkan ibu Nur Aisah selaku orang tua siswa

“Untuk mengatasi hambatan tersebut kita pihak orang tua siswa memberikan kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun untuk sekolah mas. Selain itu kita juga mengupayakan selalu berkomunikasi dengan guru dan pihak sekolah juga berkunjung ke rumah-rumah orang tua siswa mas.”⁶⁹

Untuk mengatasi adanya sebuah hambatan yang di alami orang tua adalah dengan mengupayakan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan pihak sekolah, selain itu orang tua siswa juga memberikan banyak waktu untuk anak dirumah serta mendukung penuh proses belajar anak. Selain itu, pihak orang tua siswa juga memberikan sebuah kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun untuk guru agar pembelajaran Akidah Akhlak lebih efektif dan maksimal.

Dari uraian paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa MTs Muhammadiyah Pakis Baru mengupayakan kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun pada kenyataannya belum semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pihak sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan dalam penelitian. Ketika pihak sekolah dan orang tua siswa menjalin kerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa banyak media komunikasi atau *hand phone* dari pihak orang tua siswa yang kurang memadai dan alokasi sinyal juga terganggu selain itu orang tua siswa juga sibuk dalam berkerja tidak hanya itu orang tua siswa juga ada yang memiliki pendidikan yang rendah sehingga kurang dalam memperhatikan minat belajar anak khususnya belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Kurangnya dukungan dan kondisi perekonomian yang di alami orang tua siswa juga menjadi kendala dalam menjalin kerja sama dengan guru pihak sekolah dan guru juga kesulitan dalam menghubungi orang tua siswa, namun sekolah juga mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan rapat dan turut mengundang pihak orang tua siswa ke sekolah.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/29-05/2022

C. Pembahasan

1. Analisis Bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bergantung kepada orang lain dan selalu membutuhkan orang lain dan juga membutuhkan kerja sama. Begitu juga di suatu lembaga sekolah juga membutuhkan suatu kerja sama. Kerja sama itu merupakan suatu keharusan agar mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini Sesuai dengan teori Soeganda Poerbakawatja bawasanya kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanann pendidikan sudah seharusnya ada dan sepelihara untuk menghilangkan hal-hal kontroversial dan hendaknya dipupuk hal-hal yang mengandung titik persamaan agar tercapai hasil yang sabaik-baiknya. Seorang guru dalam menghadapi siswa kadang-kadang perlu mengetahui lebih mendalam watak dan kepribadian anak, karena itu orang tua perlu menyadari pentingnya kerja sama guru dan orang tua dan senantiasa menghubungi guru yang mengajar anaknya.⁷⁰

MTs Muhammadiyah Pakis Baru juga mengupayakan dan menjalin kerja sama guru dan orang tua. Kerja sama ini merupakan suatu keharusan karena dengan adanya kerja sama orang tua dan guru bisa meningkatkan minat belajar siswanya. Kerja sama ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok atau membuat organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat H.M Arifin bahwasanya kerja sama dapat diadakan dengan dua jalan yaitu secara informal individu masaing-masing didorong oleh rasa kesadaran dalam mengadakan kerja sama, sedangkan cara yang kedua adalah informal organisatoris artinya kerja sama yang di realisir dalam bentuk ikatan organisasi.⁷¹

⁷⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka* (Jakarta: Gunung Agung, 1970), hal. 202.

⁷¹ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal. 143.

Penerapan program kerja sama guru dan orang tua siswa bermula dari kurangnya minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas KKM dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Bentuk kerja sama yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru adalah menjalin sebuah komunikasi antara guru dan orang tua siswa dengan kunjungan ke rumah murid, diundang nya orang tua ke sekolah, case conference, daftar nilai dan raport. Semua itu bertujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan segala informasi yang bersifat penting dari sekolah maupun dari rumah ke sekolah, selain itu guru juga turut mengundang orang tua siswa untuk mengadakan sebuah rapat untuk bermusyawarah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk membahas semua masalah yang terjadi pada siswa dan mencari solusi bersama-sama untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut. Tidak hanya itu, kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua di MTs Muhammadiyah Pakis Baru juga bersama-sama dalam mengawasi siswa ketika di sekolah dan di rumah. Karena pada era yang sekarang ini banyak hal-hal yang menyimpang dari siswa seperti contohnya berangkat sekolah seharusnya tiba di sekolah tetapi malah bermain, karena di sini banyak sekali tempat-tempat wisata sehingga banyak siswa yang membolos dan menyebabkan kurangnya minat dalam belajar, namun guru dan orang tua juga mengiasati perilaku siswa yang seperti itu dengan cara membangun komunikasi yang lebih maksimal yang berguna untuk mendorong dan memotivasi siswa.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran di MTs Muhammadiyah Pakis Baru khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak lebih terarah dan mendorong minat belajar siswa supaya minat belajar siswa meningkat selain itu pihak sekolah juga mengadakan rapat dan bermusyawarah bersama orang tua siswa untuk membahas masalah pada siswa dan mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Program kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhammadiyah Pakis Baru juga disambut dengan antusias oleh orang tua siswa dan orang tua siswa juga sangat mendukung seperti contoh

yang peneliti temukan seperti apa yang diwacanakan dari sekolah utamanya pelajaran Akidah Akhlak sendiri langsung di lakukan atau diterapkan oleh orang tua siswa di rumah masing-masing karena itu adalah suatu bentuk motivasi serta penunjang bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter siswa itu sendiri.

Dari uraian paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru cenderung sudah berada di jalur yang tepat, dimana guru dan orang tua melakukan kerja sama ini dengan tanggung jawab yang sebesar-besarnya dan sudah berusaha secara maksimal dalam melakukan kerja sama yang baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kesadaran akan kerja sama ini merupakan hal yang positif baik bagi guru dan orang tua siswa karena dengan ini kedua pihak ini menganggap pentingnya kerja sama dan kemandirian yang harus di miliki oleh seorang siswa itu sendiri.

2. Dampak Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Muhammadiyah Pakis Baru

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah

selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.⁷²

Dari penjabaran di atas maka dampak dapat dibagi ke dalam dua pengertian yaitu, dampak positif dan negatif *Pertama*, dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Kedua, dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.⁷³

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan

⁷² Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hal. 243.

⁷³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 778.

tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.

Program kerja sama guru dan orang tua siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru juga menimbulkan berbagai dampak positif bagi guru, orang tua siswa, dan siswa karena dengan adanya kegiatan kerja sama tersebut guru dan orang tua siswa dapat menjalin komunikasi yang lebih maksimal. Sehingga dari pihak sekolah sendiri bisa mengetahui kondisi siswa itu sendiri bagaimana perilaku dan gerak-gerik siswa selama masa pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran di rumah masing-masing.

Tidak hanya itu program kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa juga sangat berpengaruh dan berdampak positif bagi siswa karena dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa dapat meningkatkan minat siswa akan kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan social siswa itu sendiri. Karena penerapan metode ini dapat mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua murid di samping juga silaturahmi dengan orang tua siswa. Selain itu kunjungan ke rumah murid juga bisa dilakukan untuk membicarakan kesulitan yang dialami anaknya di sekolah, dengan mendatangi kediaman siswa anak akan merasa akrab dengan guru dan orang tua juga dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya di rumah.

Selain itu di undangya orangtua ke sekolah dan *case conference* dapat meningkatkan minat belajar akan kebutuhan rasa aman siswa, karena dengan kehadiran orang tua siswa akan merasa aman serta merasa terjamin saat di sekolah, karena kehadiran orang tua ke madrasah secara betul betul mengikuti rapat tentang kasus dan mau ikut berbicara tentang masalah anak didik secara terbuka dan sukarela. Oleh karena itu rapat di undangya orang tua ke sekolah akan mencari solusi paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anaknya, kehadiran orang tua juga dapat membantu pihak sekolah dalam melakukan sosialisasi tentang kurikulum dan juga pihak sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut

Program kegiatan kerja sama guru dan orang tua siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru juga berdampak positif bagi kinerja guru karena dalam proses mejalin kerja sama tersebut pihak orang tua siswa juga memberi banyak masukan adanya sebuah kritikan dan saran untuk guru yang sifatnya sangat berguna dan sangat membangun, karena dari hal kecil tersebut guru dapat berbenah diri jadi mana yang sekiranya kurang terhadap pembelajaran Akidah Akhlak maupun pembinaan terhadap siswa itu dari sekolahan sendiri dan utamanya guru bisa beritropeksi diri menjadi yang lebih baik.

Dan orang tua siswa juga menjadi lebih mengerti dan lebih paham terhadap bimbingan dan pengawasan untuk anak dalam proses belajar di rumah dan orang tua juga lebih mengerti tentang kesibukan berkerja dan pembagian waktu untuk anak karena orang tua dalam keluarga adalah yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak anaknya. Karena pendidikan pertama yang di terima anak itu dari keluarga sendiri maka khususnya pelajaran Akidah Akhlak itu harus didasari dari keluarga anak itu masing-masing.

Selain itu program kerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa juga terdapat dampak negative seperti contohnya saat orang tau siswa di panggil oleh guru ke sekolah akibat anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan. Para orang tua justru memarahi anak anak mereka dan meminta anak tersebut untuk belajar lebih serius tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan kenapa anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan madrasah. Sikap seperti itu sangat tidak di anjurkan, sebab seorang anak juga memerlukan peran serta orang tuanya dalam mengontrol dan serta memberikan motivasi belajar anaknya serta memberi pengajaran arti yang luas agar mendapat wawasan yang banyak terlepas dari pelajaran yang di ajarkan sekolah agar bisa meningkatkan minat belajarnya.

Dari uraian dan analisis paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar

siswa itu berdampak baik dan positif dan negative . Hal ini dapat di lihat dari terpenuhinya akan kebutuhan siswa akan minat belajar seperti kebutuhan cinta kasih dan social siswa dan kebutuhan rasa aman siswa sehingga meningkatnya minat belajar siswa dan patuhnya siswa kepada aturan sekolah di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Selain itu dampak kerja sama guru dan orang tua juga sangat berdampak baik terhadap kinerja guru itu sendiri. Tidak hanya itu dampak positif juga timbul pada orang tua siswa yang sekarang menjadi lebih mengerti dan lebih paham tentang bagaimana cara orang tua membimbing anak selama pulang sekolah agar tetap rajin dan tekun dalam belajar materi pelajaran Akidah Akhlak. Namun saat di adakan panggilan orang tua masih ada beberapa orang tua yang salah paham terhadap apa yang di inginkan madrasah karena anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan. Para orang tua justru memarahi anak anak mereka dan meminta anak tersebut untuk belajar lebih serius tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan kenapa anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan madrasah. Selain itu orang tua juga penuh tanggung jawab menghadiri setiap pertemuan wali murid atau rapat untuk menyampaikan beberapa informasi dan keluhan anaknya kepada guru. Hal yang di lakukan guru dan orang tua tersebut hanya dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan terutamanya dalam bentuk positif dan komperhensif.

3. Hambatan dalam Menerapkan Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Muhammadiyah Pakis Baru

Pada saat proses kerja sama berlangsung pasti ada kalanya seorang individu terutama orang tua mengalami hambatan dalam proses penerimaannya. Hambatan tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya dalam mencapai satu tujuan. Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran, menurut pendapat Moru bahwa hambatan adalah sesuatu yang menghalangi pembelajaran siswa. Pengertian

Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hambatan adalah halangan atau rintangan”.⁷⁴

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.⁷⁵

MTs Muhammadiyah Pakis Baru mengupayakan menjalin kerja sama guru, namun kerja sama belum selalu berjalan dengan mulus seperti apa yang diharapkan pihak sekolah hal ini disebabkan beberapa hambatan didalamnya yakni, hambatan yang pertama itu bersumber sekolah sendiri atau di sebut “faktor internal” dan pada orang tua siswa sendiri di sebut “faktor eksternal”. Faktor internal yang peneliti temukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru adalah hambatan yang dialami guru yang pertama adalah dengan kesulitan menghubungi orang tua siswa yang sibuk berkerja selain kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga ditambah dengan kurangnya buku paket di sekolah sehingga guru harus membagikan 1 buku paket untuk 2 orang siswa sehingga anak-anak bergantian membawa dan belajarnya dan selain itu berbagai hambatan yang di alami sekolah seperti contohnya anak itu berasal dari berbagai keluarga yang memiliki pengalaman berbeda-beda, seperti berasal dari keluarga miskin dan keseharian kurang berinteraksi dengan keluarga, sekolah atau masyarakat orang tua dari anak yang mengalami. Pengalaman tersebut biasanya memiliki pendidikan terbatas, sehingga hal ini bisa membuat mereka salah paham dan khawatir dengan lingkungan sekolah.

⁷⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, hal. 385.

⁷⁵ Yusfita Yusuf, Neneng Titat R., Tuti Yuliawati W., “Analisis Hambatan belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika”, *Aksioma*: Vol. 8, No. 1, (Juli 2017), hal. 78.

Selain itu juga hambatan eksternal yang peneliti temukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru adalah tentang orang tua siswa sendiri seperti contoh faktor yang menghambat kegiatan kerja sama adalah kurangnya dukungan orang tua dan perekonomian keluarga dimana orang tua lebih mementingkan pekerjaan mereka dibandingkan dengan membimbing belajar anak mereka dirumah orang tua kesulitan dalam membagi waktu mereka mendampingi anaknya dengan waktu berkerjanya. Selain itu hambatan yang ditemukan peneliti adalah kurangnya alat komunikasi yang bagus dari orang tua dan rumah yang jarang dan sulit untuk alokasi sinyal sehingga pihak sekolah sulit untuk menghubungi pihak orang tua siswa.

Namun, banyaknya hambatan tersebut pihak sekolah juga selalu mencari solusi untuk mengatasinya apa bila sudah miss komunikasi dari pihak MTs Muhammadiyah sendiri selalu memberikan surat undangan kepada orang tua siswa untuk datang dan menghadiri acara rapat yang diadakan di sekolah guna untuk membahas masalah yang terjadi pada siswa dan kedala orang tua tersebut. Selain itu guru juga melakukan agenda untuk kunjungan ke rumah-rumah orang tua siswa untuk melihat perkembangan minat belajar siswa dan membimbing orang tua serta memberikan solusi dan motivasi agar selalu membimbing belajar anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terkait kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyah Pakis Baru. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk kerja sama guru dan orang tua yang diterapkan di MTs Muhamadiyah Pakis Baru dilakukan melalui beberapa kegiatan yang membangun komunikasi lebih maksimal seperti menjalin sebuah komunikasi antara guru dan orang tua siswa dengan kunjungan ke rumah murid, diundangnya orang tua ke sekolah, case conference, dan memberikan daftar nilai dan raport. Semua itu bertujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan segala informasi yang bersifat penting dari sekolah maupun dari rumah ke sekolah, selain itu guru juga turut mengundang orang tua siswa untuk mengadakan sebuah rapat untuk bermusyawarah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk membahas semua masalah yang terjadi pada siswa dan mencari solusi bersama-sama untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut.
2. Dampak adanya kerja sama guru dan orang tua ini menimbulkan dampak positif dan negative. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan minat belajar siswa seperti dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa akan kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan social siswa itu sendiri. Karena dengan kunjungan ini dapat mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua murid di samping juga silaturahmi dengan orang tua siswa. Selain itu kunjungan ke rumah murid juga bisa dilakukan untuk membicarakan kesulitan yang dialami anaknya di sekolah, dengan mendatangi kediaman siswa anak akan merasa akrab dengan guru dan orang tua juga dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya di rumah.

Selain itu di undangya orangtua ke sekolah dan *case conference* dapat meningkatkan minat belajar akan kebutuhan rasa aman siswa, karena dengan kehadiran orang tua siswa akan merasa aman serta merasa terjamin saat di madrasah kehadiran orang tua ke madrasah secara betul-betul mengikuti rapat tentang kasus dan mau ikut berbicara tentang masalah anak didik secara terbuka dan sukarela. Oleh karena itu rapat di undangya orang tua ke sekolah akan mencari solusi paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi anaknya, kehadiran orang tua juga dapat membantu pihak madrasah dalam melakukan sosialisasi tentang kurikulum dan juga pihak madrasah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut. Dampak negative juga terdapat pada orang tua siswa di adakan panggilan ke madrasah ada beberapa orang tua yang salah paham terhadap apa yang di inginkan madrasah dikarena anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan. Para orang tua justru memarahi anak anak mereka dan meminta anak tersebut untuk belajar lebih serius tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan kenapa anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan madrasah.

3. Hambatan dalam menerapkan kerja sama guru dan orang tua di MTs Muhamadiyah Pakis Baru dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal terdapat kesulitan menghubungi orang tua siswa yang sibuk berkerja, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dari faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan orang tua dan perekonomian keluarga yang kurang orang tua yang lebih mementingkan perkerjaan mereka dibandingkan dengan membimbing belajar anak mereka di rumah. Orang tua kesulitan dalam membagi waktu mereka mendampingi anaknya dengan waktu berkerjanya. Selain itu kurangnya alat komunikasi yang bagus dari orang tua dan rumah mereka yang sulit dijangkau untuk alokasi sinyal sehingga pihak sekolahan sulit untuk menghubungi pihak orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih memaksimalkan proses dalam menjalin kerja sama karena kerja sama yang baik akan menimbulkan sebuah efek yang baik juga, dalam hal apapun termasuk mendidik anak, mengawasi anak dan mengetahui minat bakat anak. Semua akan berguna dalam kehidupan anak itu sendiri dalam waktu dekat maupun waktu panjang.
2. Bagi orang tua siswa harus peka terhadap anak, karena orang tua dalah pendidikan yang pertama dan mempunyai banyak waktu bersama anak, dan yang peneliti harapkan orang tua seharusnya lebih mementingkan mendidik anak dari pada perkerjaan, semua harus ada porsi dan takaran masing-masing.
3. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan dan menjadikan tambahan referensi melakukan penelitian kerja sama



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Achru, Andi. *Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Ahmadi, Akson. *Kerja Sama Antara Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiya Negeri 02 Kepahyang Kecamatan Kapahiang, Kabupaten Kapahiang, Bengkulu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Fatmawati. 2018.
- AM, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa 2011.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.
- Arifiyanti, Nurul. “*Kerja sama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia. Jakaerta: Balai Pustaka. 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: PT. BDK Gunung Mulia. 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, Cetakan Pertama. 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2012.
- Hasil wawancara dengan guru PAI di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan (pada hari senin 15 November 2021 pukul 09:00)

- Hidayat, S. *Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa*. Jakarta Selatan, 2013. Jurnal Ilmiah Widya.
- Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2012.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam, Cet XIV*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajiadan Pengamalan Islam. 2011.
- Indrawan, Rully dan Poppy. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Jafar, Hafsa Mohammad. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan. 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munawwir, *Kamus Al Munawwir, Cet, XIV*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Observasi, Senin 15 November 2021 di MTs Muhamadiyah Pakis Baru.
- Padmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pramadrasah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: Gunung Agung. 1970.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Puataka. 2007.

- Rukmana, Nana. *Strategic Partnering for Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Safitri, Laila Kanti. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat, Kecamatan Metro Pusat Kabupaten Metro*, Lampung. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1441 H/2020.
- Sahara, Putri. *Kerja Sama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tengah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019.
- Saputra, Yudha M dan Riyanto. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan ketrampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan. Landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta. 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Suryobroto, *Hubungan madrasah dengan masyarakat*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Suwardi, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2012.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press. 2005.

Tampubolon, D.P. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. 2008.

Undang-Undang RI Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 13 Tentang SISDIKNAS & Hak Kewajiban Masyarakat Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2016.

Wiyani, Novan Ardy. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras. 2012.

Yusuf, Yusfita. Neneng Titat R., Tuti Yuliawati W., *Analisis Hambatan belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika*, Aksioma: Vol. 8, No. 1, Juli 2017.

